

Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Sebagai Antisipasi Terhadap Krisis Perbankan Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram

¹Ismail, ²Fifi Andriani

Article Info

Article history:

Received : 10 Juni 2022

Publish : 16 July 2022

Keywords:

non-performing financing and banking crises

Info Artikel

Article history:

Diterima : 10 Juni 2022

Publis: 16 July 2022

Abstract

This research is motivated by the growth rate of financing in Islamic banks, the object of this research is PT. Bank Muamalat Indonesia Mataram Branch with financing data classified as problematic from 2019 to 2020 was substandard, doubtful and stuck. The collectability rate has increased and decreased in different ways over the past 2 years.

The results of this study based on the partial test (t test) that was carried out, the results showed that non-performing financing had a negative and significant effect on the profitability of PT. Bank Muamalat Indonesia means that if the financing problem is PT. Bank Muamalat Indonesia is high then profitability will decrease and vice versa. For the second variable, operational efficiency also has a negative and significant effect on the operations of PT. Bank Muamalat Indonesia. means that when the level of non-performing financing is higher, it will automatically affect the level of profitability, if the NPF increases then profitability decreases. Based on the results of simultaneous hypothesis testing (Test F), states that financing problems and operational efficiency have a simultaneous effect on the profitability of PT. Bank Muamalat Indonesia with a significant value of 0.000033 <0.05 (5%), so that the independent variables, namely financing problems and operational efficiency simultaneously affect the profitability of PT. Bank Muamalat Indonesia Mataram Branch. The method used in this research is a descriptive quantitative method. The data in this study were obtained through primary data and secondary data. The data analysis technique in this study used the test statistics, partial hypothesis testing (t test) and simultaneous hypothesis testing (F test).

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh tingkat pertumbuhan pembiayaan di Bank Syariah, objek pada penelitian ini adalah PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram dengan data pembiayaan yang tergolong bermasalah dari 2019 hingga 2020 kurang lancar, diragukan dan macet. Tingkat kolektibilitas telah meningkat dan menurun dengan cara yang berbeda selama 2 tahun terakhir.

Hasil dari penelitian ini berdasarkan uji parsial (uji t) yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia artinya apabila pembiayaan bermasalah PT. Bank Muamalat Indonesia tinggi maka profitabilitas akan turun begitupun sebaliknya. Untuk variabel kedua efisiensi operasional juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap operasional PT. Bank Muamalat Indonesia. artinya bahwa ketika tingkat pembiayaan bermasalah semakin tinggi otomatis akan mempengaruhi tingkat profitabilitasnya, jika NPF meningkat maka profitabilitas menurun. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji F), menyatakan bahwa pembiayaan bermasalah dan efisiensi operasional berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia dengan nilai signifikan sebesar 0,000033 < 0,05 (5%), sehingga variabel bebas yaitu pembiayaan bermasalah dan efisiensi operasional berpengaruh secara bersamaan terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang bersifat kuantitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini didapatkan melalui data primer dan data sekunder. Tehnik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji statistik, uji hipotesis secara parsial (uji t) dan uji hipotesis secara simultan (uji F).

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Ismail

ismail@ummat.ac.id

1. PENDAHULUAN

Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau bentuk lainnya

10504 | Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Sebagai Antisipasi Terhadap Krisis Perbankan Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram (Ismail)

dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan. Bank yang bertindak sebagai perantara keuangan, selain menghimpun dana dari masyarakat, juga akan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan. Istilah "pinjaman" banyak digunakan dalam perbankan tradisional berbasis bunga, sedangkan dalam perbankan syariah lebih dikenal sebagai pembiayaan berdasarkan keuntungan nyata atau distribusi keuntungan yang diinginkan.

Lembaga keuangan adalah badan yang menghimpun dana dengan menyediakan dana dan barang modal tanpa menarik dana secara langsung dari lembaga publik. Pembiayaan dalam arti luas adalah pembiayaan atau pembelanjaan, yaitu pembiayaan atas dana yang dikeluarkan untuk mendukung suatu investasi yang direncanakan, baik yang dilakukan sendiri maupun oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan digunakan untuk mendefinisikan pembiayaan yang dilakukan oleh lembaga keuangan, seperti bank syariah, kepada nasabahnya (Faturrahman Djamil, 2014).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik meneliti terkait dengan penyelesaian pembiayaan bermasalah, faktor penyebab pembiayaan bermasalah dan bagaimana pihak bank melakukan pencegahan agar krisis perbankan tidak terjadi pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis buat dengan judul "Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Sebagai Antisipasi Terhadap Krisis Perbankan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pembiayaan bermasalah muncul dari kebangkrutan nasabah karena kondisi keuangan dan bencana.
2. Kurangnya kehati-hatian pihak perbankan dalam memberikan pembiayaan, yang berujung pada masalah pembiayaan.
3. Bank tidak dapat dengan cepat mengatasi masalah pendanaan ini. Jika waktu pembayaran telah berlalu, petugas bank harus menghubungi pelanggan dan mengeluarkan peringatan sesegera mungkin.
4. Bank kurang teliti dengan pembiayaan, sehingga timbul masalah pembiayaan.
5. Karena masalah pembiayaan, staf bank harus turun ke lokasi untuk menangani nasabah bermasalah.
6. Pihak bank harus benar-benar memeriksa data nasabah sebelum pinjaman bermasalah diluncurkan agar tidak timbul masalah.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Bank Mengatasi Dan Menyelesaikan Pembiayaan Bermasalah Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram ?
2. Bagaimana Bank Melakukan Pencegahan Agar Krisis Perbankan Tidak Terjadi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram ?
3. Apa Saja Fakto-Faktor Yang Menyebabkan Pembiayaan Bermasalah Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis penyelesaian pembiayaan bermasalah pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram.
2. Untuk mengetahui bank melakukan pencegahan agar krisis perbankan tidak terjadi pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram.
3. Untuk mengetahui fakto-faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis
Untuk memperoleh tambahan pengetahuan yang relevan, meningkatkan kompetensi, kecerdasan, dan memperoleh kesempatan untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh diperkuliahan.
2. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram Khususnya jurusan Perbankan yang selanjutnya untuk disajikan sebagai bahan informasi untuk penelitian dimasa mendatang.

3. Bagi Perusahaan

Hasil Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi manajemen untuk menentukan kebijakan ataupun keputusan dimasa mendatang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru bagi penelitian selanjutnya. Disamping itu, kajian terdahulu membantu penelitian dalam memosisikan penelitian dan menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Berdasarkan penelusuran peneliti tentang penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian yang masih berkaitan tetapi mempunyai perbedaan dengan penelitian ini.

- 1) Reza Yudistira (2012), “Strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah pada bank Syariah Mandiri Cabang Jatinegara”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mematuhi langkah-langkah yang dilakukan oleh PT Bank Syariah Mandiri (*Persero*) Tbk Cabang Jatinegara untuk menyelesaikan pembiayaan bermasalah dan metode yang digunakan diatur dalam Undang-Undang Perbankan dan Fatwa DSN MUI. Survei ini merupakan survei deskriptif empiris yang mencari data langsung di lapangan, dan mengumpulkan data sekunder saja tidak cukup. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian lapangan dan riset perpustakaan. Studi literatur dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam. Metode analisis data untuk penelitian kualitatif ini menggunakan metode analisis interaktif. Berdasarkan hasil investigasi dan pembahasan, dapat disimpulkan langkah-langkah yang diambil PT Bank Syariah Mandiri (*Persero*) Tbk Cabang Jatinegara untuk menyelesaikan pembiayaan bermasalah.

- 2) Sasma Aprilia (2018), “Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”.

Indikator dari penelitian ini yaitu rasio kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, dan simpanan dana pihak ketiga terhadap pembiayaan bagi hasil. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif verifikatif yang bersifat kausalitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kuantitatif dengan data sampel yang dipilih melalui teknik purposive sampling dan diperoleh 7 perbankan Syariah selama 6 tahun, yaitu dari tahun 2011 sampai 2016. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, dan simpanan dana pihak ketiga berpengaruh simultan terhadap pembiayaan bagi hasil. Secara parsial, rasio kecukupan modal dan pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh, sedangkan simpanan dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil.

- 3) Fikri Zaki Mohtar (2020), “Pengaruh Penyaluran Pembiayaan, Pembiayaan Bermasalah dan BOPO Terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Syariah di Indonesia”.

Indikator penelitian ini dilatarbelakangi oleh perekonomian di Indonesia yang selalu mengalami fluktuatif. Dengan naik turunnya suatu perekonomian maka pendapatan mengalami fluktuatif. Tingkat kesehatan bank sangatlah penting untuk diketahui, karena dengan mengetahui tingkat kesehatan suatu bank nasabah dapat memilih cermat bank yang terbaik untuk menyimpan dananya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyaluran pembiayaan, pembiayaan bermasalah, BOPO terhadap profitabilitas dengan likuiditas sebagai variabel *intervening* pada Bank Syariah di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif, dengan sampel yang digunakan adalah empat belas bank dalam waktu lima tahun, data yang digunakan 60 data. Alat pengumpulan data berupa sekunder. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perhitungan analisis jalur (*path*) dengan bantuan program statistik SPSS versi 25.0.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas pada Bank Syariah di Indonesia. Pembiayaan bermasalah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank Syariah di Indonesia. BOPO memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank Syariah di Indonesia. Likuiditas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank Syariah di Indonesia. Penyaluran pembiayaan, pembiayaan bermasalah, BOPO secara simultan (Bersama-sama) berpengaruh terhadap profitabilitas dengan likuiditas sebagai variabel *intervening* pada bank Syariah di Indonesia.

2.2. Pembiayaan

Pengertian Pembiayaan

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 mengenai perbankan menyatakan bahwa pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang bisa di samakan menggunakan hal itu, berdasarkan persetujuan dan kesepakatan antara bank dan pihak lain yang didanai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu.

Sedangkan pengertian pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang bisa dipersamakan menggunakan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Kasmir, 2010: 250-251).

Pembiayaan Bermasalah (*Non Performing Financing*)

Menurut Suhardjono (2015:20), pembiayaan bermasalah merupakan suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau semua kewajibannya pada bank seperti yang telah diperjanjikan.

Unsur-Unsur Pembiayaan

Unsur-unsur yang terkandung pada pemberian suatu fasilitas pembiayaan merupakan kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, resiko dan balas jasa.

Tujuan dan Fungsi Pembiayaan

Adapun tujuan utama pemberian pembiayaan adalah Membantu Usaha Nasabah, Mencari Keuntungan, Membantu Pemerintah. Sedangkan fungsi pembiayaan adalah Pembiayaan dapat meningkatkan *utility* (daya guna) dari modal/uang, Pembiayaan bisa meningkatkan *utility* (daya guna) suatu barang, Pembiayaan meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, Pembiayaan menyebabkan kegairahan berusaha masyarakat, Pembiayaan adalah alat stabilisasi ekonomi, Pembiayaan menjadi jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional, dan Pembiayaan sebagai alat hubungan ekonomi internasional.

Penyebab Pembiayaan Bermasalah

Khotibul Umam (2016:206-207), menguraikan penyebab utama terjadinya resiko pembiayaan adalah terlalu mudahnya bank memberikan pinjaman atau melakukan investasi lantaran terlalu di tuntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas. Penyebab pembiayaan bermasalah terdapat tiga (3) macam yaitu: Faktor Internal, Faktor Debitur dan Faktor Eksternal.

Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah

Menurut Faturrahman Djamil (2012:94), penyelesaian pembiayaan bermasalah adalah upaya atau tindakan untuk menarik pembiayaan utang dalam kategori kredit macet,

terutama yang telah jatuh tempo atau telah memenuhi persyaratan pembayaran. Pembiayaan yang tidak efisien merupakan jenis pembiayaan bermasalah yang harus dibenahi jika upaya restrukturisasi tidak dapat dilaksanakan atau tetap dalam kategori “buruk”.

Jenis-Jenis Pembiayaan

Menurut Kuras Purba (2019:53), jenis-jenis pembiayaan/kredit yang bisa diberikan oleh bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) untuk masyarakat terdiri atas berbagai jenis, diantaranya yaitu Pembiayaan Dilihat Dari Segi Kegunaan, Dilihat Dari Segi Tujuan Pembiayaan, Dilihat Dari Segi Jangka Waktu, Dilihat Dari Segi Jaminan, Dilihat Dari Segi Sektor Usaha.

Prinsip-Prinsip Pemberian Pembiayaan

Menurut Kuras Purba (2019:57), proses pemberian pembiayaan sebelum suatu fasilitas pembiayaan diberikan maka bank harus merasa yakin bahwa pembiayaan yang diberikan benar-benar akan kembali. Dalam menilai resiko tersebut, umumnya bank memperhatikan minimal 5C dari debitur yaitu *Character* (Karakter), *Capability* (Kapasitas), *Capital* (Modal), *Collateral* (Jaminan) dan *Condition Of Economy* (Kondisi Ekonomi).

Mekanisme Pembiayaan Bermasalah

Mekanisme Pembiayaan merupakan suatu proses analisis yang dilakukan oleh bank syariah untuk menilai suatu permohonan pembiayaan yang telah diajukan oleh calon nasabah. Dengan melakukan analisis permohonan pembiayaan, bank syariah akan memperoleh keyakinan bahwa proyek yang akan dibiayai layak (*feasible*). Salah satu aspek terpenting dalam perbankan syariah adalah proses pembiayaan yang sehat yaitu pembiayaan yang berimplikasi pada investasi yang halal dan baik serta menghasilkan *return* sebagaimana yang diharapkan, atau bahkan lebihberimplikasi pada kondisi bank yang sehat serta berimplikasi pada peningkatan kinerja sektor riil yang dibiayai.

Penanganan Pembiayaan Bermasalah

Dalam proses penanganan pembiayaan bermasalah, menurut Muhammad penanganan dapat dilakukan sesuai dengan kolektabilitas pembiayaan, yakni Pemantauan usaha nasabah, Pembinaan anggota dengan pelatihan-pelatihan, dan Kunjungan lapangan oleh sebagian pembiayaan kepada nasabah.

2.3.Krisis Perbankan

Pengertian Krisis Perbankan

Menurut Veithzal Rivai (2007: 479-480),krisis perbankan ditandai dengan masalah dalam neraca. Mereka mengatakan bahwa tanda-tanda awal krisis adalah penarikan dana dalam jumlah besar dari nasabah dan penutupan bank. Sementara itu, definisi krisis perbankan adalah jika kredit bermasalah lebih besar dari nilai rata-rata periode non-krisis ditambah 2 standar deviasi.Ketidakstabilan industri perbankan individu sebenarnya memiliki sedikit pengaruh terhadap perekonomian secara keseluruhan.

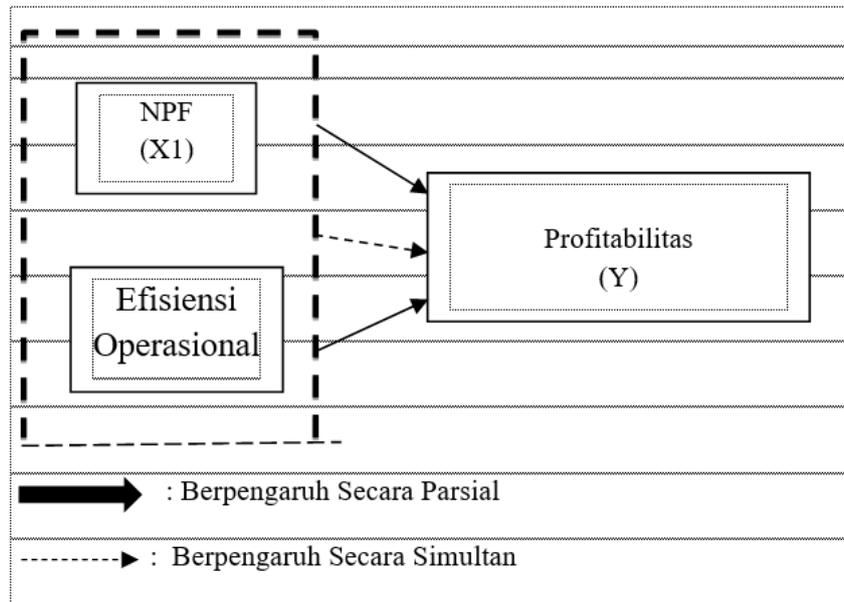
Penyebab terjadinya krisis Perbankan

Terdapat 5 (lima) tipe penyebab krisis perbankan yaitu Kebijakan Ekonomi Yang Tidak Konsisten, Kepanikan Dipasar Uang, Pecahnya Gelembung Finansial, Moral, dan Ketiadaan Aturan Baku.

Perbankan Syariah

Menurut UU No.21 tahun 2008, menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentangbank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatanusaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

2.4.Kerangka Pemikiran



2.6 Hipotesis

- H₁ = Diduga NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh positif secara parsial terhadap profitabilitas.
- H₂ = Diduga Efisiensi Operasional berpengaruh positif secara parsial terhadap profitabilitas.
- H₃ = Diduga NPF dan Efisiensi Operasional berpengaruh positif secara simultan terhadap profitabilitas.

3. METODE PENELITIAN

3.1.Jenis Dan Pendekatan

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif dengan analisis data kuantitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

3.2.Definisi Operasional

Definisi operaisonal bertujuan untuk sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian dan juga mempermudah pemahaman dan membahas penlitian ini adalah:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen (Variabel Bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel Independen, terdiri dari:

a) Pembiayaan Bermasalah (*Non Performing Financing*)

Non Performing Financing (X) yaitu tidak tertagihnya atau tidak terbayarnya pembiayaan yang telah diberikan kepada para nasabahnya.

Jadi, indikatornya yaitu :

$$NPF = \frac{\text{Jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100$$

b) Efisiensi Operasional (X₂)

Efisiensi Operasional (X₂) adalah biaya yang harus dikeluarkan bank dalam memenuhi pengoperasian usahanya.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variasi variabel independen.

a. Profitabilitas (Y)

Profitabilitas (Y) adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan

dari usahanya.

3.3.Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian

a) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram yang beralamat di JL.Langko No. 1 Gomong Kec.Selapara Kota Mataram NTB.

b) Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dimulai pada pertengahan bulan November hingga bulan Desember 2021.

3.4.Sumber Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Berdasarkan sumber data terbagi menjadi dua bagian, yaitu Data Primer, dan Data sekunder.

3.5.Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data-datayang relevan bagi penelitian. Ada beberapa teknik dalam mengumpulkan data yaitu Studi Pustaka, Wawancara, dan Dokumentasi.

3.6.Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Statistik Deskriptif, Uji Hipotesis Secara Parsial (uji t), dan Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram

Tabel 4.1. Laporan Keuangan Tahunan PT.Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram 2019-2020

(Dalam Miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	2020	2019
Total Asset	51.241	50.556
Investasi Pada Surat Berharga	12.170	11.333
Pembiayaan	29.084	29.877
Giro	4.106	3.663
Tabungan	14.543	14.781
Deposito	22.776	21.913
Dana Pihak Ketiga	41.424	40.357
Total Liabilitas	47.275	46.618
Total Ekuitas	3.967	3.937
Pendapatan Pengelolaan Dana	2.432	2.780
Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(1.610)	(2.397)
Hak Bagi Hasil Milik Bank	822	383
Pendapatan Operasional Lainnya	575	647
Beban Operasional Lainnya	(1.346)	(1.550)
Beban Cadangan Kerugian	(64)	507
Laba Operasional	16	20
Pendapatan (Beban) Non Operasional-Neto	(1)	7
Laba Sebelum Beban Pajak	15	26
Laba Neto	10	16
Laba Komprehensif	30	16
Laba (Rugi) Persaham (Rupiah)	0,98	1,60
Tingkat Pengembalian Aset	0,03%	0,05%
Tingkat Pengembalian Ekuitas	0,29%	0,45%
Laba (Rugi) Net Terhadap Pendapatan	0,33%	0,48%
Asset Lancar Terhadap Total Aset	7,93%	7,22%
Liabilitas Terhadap Ekuitas	1,191,79%	1184,05%
Liabilitas Terhadap Aset	92,26%	92,21%
Rasio Kecukupan Modal	15,21%	12,42%
Pembiayaan Bermasalah Bersih	3,95%	4,30%
Pembiayaan Terhadap Dana Pihak Ketiga	69,84%	73,51%
Margin Pendapatan Bersih	1,94%	0,83%
Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,45%	99,50%
Giro Wajib Minimum (GWM)	3,24%	4,82%
Posisi Devisa Netto	0,15%	0,21%

Sumber: laporan Tahunan PT.Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram

Deskriptif Data Pembiayaan Bermasalah Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram

Tabel 4.2. Pembiayaan Bermasalah Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram 2019-2020

Tahun	Total Pembiayaan	Jumlah NPF	Rasio NPF
2019	29.877	40.357	4,30 %
2020	29.084	41.424	3,95 %

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif (jumlah sampel, maximum dan minimum)

Variabel	Jumlah Sampel	Minimum	Maximum
Pembiayaan Bermasalah (NPF)	32	10.12000	17.64000
Efisiensi Operasional	32	1.350000	8.860000
Profitabilitas	32	0079409	0.176725

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Tabel 4.4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif (Standar Deviasi, Mean dan Median)

Variabel	Standar Deviasi	Mean	Median
Pembiayaan Bermasalah (NPF)	1.814133	13.04063	12.66500
Efisiensi Operasional	1.884951	4.334688	4.375000
Profitabilitas	0.051021	0.048054	0.061469

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Uji Hipotesis Parsial (t)

Tabel 4.5. Uji Hipotesis Secara Parsial

Variabel	Prediksi	Koefisien	t _{hitung}	Signifikansi	Ha
(Constant)		0,276037	4,53789	0,0001	
Profitabilitas					
Pembiayaan bermasalah (NPF)	(-)	-0,010516	2,638916	0,0132	diterima
Efisiensi Operasional	(-)	-0,020959	5,464807	0,000	diterima

Sumber: SPSS 20 di Olah Tahun 2021

Uji Hipotesis Simultan (F)

Tabel 4.6. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

N	F _{hitung}	Signifikansi	Simpulan
32	15,06306		Model Regresi dapat digunakan

Sumber: Data Sekunder, di olah 2021

4.2 Pembahasan

4.2.1. Hasil Wawancara dengan Pimpinan PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram: Bagaimana Bank mengatasi dan penyelesaian pembiayaan bermasalah (NPF) yang dilakukan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram?

Dalam pembiayaan terdapat istilah *Performing Financing* yaitu pembiayaan yang kapasitasnya Lancar dan dalam perhatian khusus. Sedangkan pembiayaan

bermasalah atau *non performing financing* yaitu pembiayaan yang kapasitasnya Kurang lancar, Diragukan dan Macet.

Dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, penyelesaian pembiayaan bermasalah (*NPF*) yang dilakukan PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram dengan cara:

1. *Rescheduling* (Penjadwalan Kembali)
2. *Reconditioning* (Persyaratan Ulang)
3. *Restructuring* (Pernyataan Kembali)

4.2.2. Hasil Wawancara dengan Pimpinan PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram: Bagaimana Bank Melakukan pencegahan agar krisis perbankan tidak terjadi pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram?

Untuk mengetahui mengenai krisis perbankan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram, maka penulis melakukan wawancara kepada Kepala Pimpinan Bank. Adapun hasil yang didapatkan oleh peneliti dari wawancara dengan Kepala Pimpinan Bank, yaitu mengapa terjadi krisis perbankan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram dan menurut Kepala Pimpinan Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram tidak sering mengalami krisis perbankan karena kondisi *NPF* yang kurang baik masih bisa Bank mengatasi. Walaupun krisis ada pada Bank itu karena pembiayaan kurang lancar, macet, dan diragukan dinamakan masih krisis sementara. Yang membuat Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram mengalami krisis karena krisis sementara tingginya pembiayaan macet yang melebihi 10% penarikan dana besar-besaran oleh nasabah.

Untuk mengatasi krisis perbankan maka Bank mengatasi pembiayaan bermasalah dulu yaitu dengan melakukan sebagai berikut :

- a) *Rescheduling* (Penjadwalan Kembali)
- b) *Reconditioning* (Persyaratan Kembali)
- c) *Restructuring* (Penataan Kembali)

4.2.3. Hasil Wawancara dengan Pimpinan PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram: Bagaimana Bank Apa Saja Faktor-faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram?

Dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Pimpinan Cabang Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram yaitu Nasrullah mengatakan bahwa penyebab dari pembiayaan bermasalah berasal dari faktor internal nasabah dan pihak bank.

Faktor internal yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah dari pihak bank yang pertama adalah kurang telitinya *Account Officer* dalam melakukan analisis kelayakan nasabah, biasanya *Account Officer* hanya melakukan analisis secara sekilas saja tanpa mencari tahu lebih dalam lagi tentang karakter dan usaha nasabah, selanjutnya adalah kurangnya monitoring yang dilakukan pihak bank terhadap nasabah. Pihak bank juga terkadang lupa untuk melakukan pengecekan terhadap usaha nasabah. Seringkali mereka hanya melakukan penagihan angsuran melalui telepon, seharusnya mereka pergi ketempat nasabah untuk melihat bagaimana perkembangan usaha nasabah.

Sedangkan dari pihak nasabah adalah nasabah sering melakukan *side streaming* yaitu uang dari pembiayaan yang seharusnya digunakan untuk modal usaha, malah dipergunakan nasabah untuk keperluan lain. Hal ini tentu saja akan membuat nasabah kesulitan membayar angsuran karena ia tidak memiliki pendapatan tetap, dan terlalu banyak angsuran yang dimiliki sehingga nasabah akan melakukan gali lubang tutup lubang untuk menyelesaikan kewajiban tersebut.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram serta pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembiayaan bermasalah (*NPF*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram dengan nilai signifikan pembiayaan bermasalah yaitu $0,0001 < 0,05$ (5%) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya apabila pembiayaan bermasalah PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram tinggi maka profitabilitas akan turun begitupun sebaliknya.
2. Efisiensi Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap operasional PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram dengan nilai signifikan pembiayaan bermasalah yaitu $0,0132 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima selain itu koefisien pembiayaan bermasalah bernilai negatif sebesar 0,020959, artinya bahwa ketika tingkat pembiayaan bermasalah semakin tinggi otomatis akan mempengaruhi tingkat profitabilitasnya, jika *NPF* meningkat maka profitabilitas menurun lantaran lembaga perbankan akan menyeleksi lebih ketat untuk kembali menyalurkan pembiayaan, sehingga akan mengurangi angka penyaluran pembiayaan dan berakibat pada berkurangnya angka pembiayaan bermasalah.
3. Pembiayaan Bermasalah dan Efisiensi Operasional berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram dengan nilai F_{hitung} sebesar 15.06306 dengan nilai signifikan sebesar $0,000033 < 0,05$ (5%), sehingga variabel bebas yaitu pembiayaan bermasalah dan efisiensi operasional berpengaruh secara bersamaan terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram.

SARAN

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan yang penulis paparkan, maka penulis akan memberikan saran yang mungkin akan bermanfaat bagi perusahaan, para pembaca dan peneliti selanjutnya. Adapun saran yang penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Disarankan bagi pihak karyawan Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram diharapkan agar selalu menjaga pembiayaan dengan baik dan mengatasi serta menyelesaikan pembiayaan bermasalah secara cepat dan sesuai prosedur yang telah ditetapkan.
2. Disarankan kepada manajemen untuk lebih berhati-hati dalam memberikan pembiayaan agar tidak terjadi krisis, maka Bank melakukan pencegahan krisis perbankan tidak terjadi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arrison Hendry.(1999). *Perbankan Syariah*.Jakarta: Muamalat Institute.
- Bambang Rianto Rustam.(2013). *Manajemen Resiko Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Bank Muamalat Indonesia.(2016). www.bankmuamalat.co.id. Sejarah Bank
- Cik Basir.(2009). *Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah di Indonesia*.Jakarta:Salemba Empat
- Faturrahman Djamil. (2014). *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank*
- Fikri zaki mohtar (2020).*Pengaruh Penyaluran Pembiayaan, Pembiayaan Bermasalah Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening*. (penelitian pada bank syariah di indonesia). [http:// http://journal.unpas.ac.id](http://journal.unpas.ac.id) Tanggal 02 November 2021 jam 19:26 WIB.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI).(2015). *Mengelola Kredit Secara Sehat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Imam Wahyudi. (2013). *Manajemen Resiko Bank Islam*.Jakarta: Salemba Empat.
- Ismail.(2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir.(2008). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lexi J. Moelang.(2000). *Metodologi Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Muamalat Indonesia Tbk.

- Muhammad Syafi'i Antinio.(2001). *Bank Syariah dari Teorike Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Nasrullah.(2021). *Kepala Pimpinan Cabang PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram*. Wawancara Langsung di KC Mataram.Tanggal 18 November 2021 jam 09.00-11.00 WIB
- Nasrullah.(2021). *Kepala Pimpinan Cabang PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram*. Wawancara Langsung di KC Mataram.Tanggal 19 November 2021 jam 09.00-10.00 WIB
- Nasrullah.(2021). *Kepala Pimpinan Cabang PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram*. Wawancara Langsung di KC Mataram.Tanggal 22 November 2021 jam 10.00-11.00 WIB.
- Reza Yudistira (2012). *Strategis Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah*. (penelitian pada bank syariah mandiri cabang jatinegara). <http://repository.uinjkt.ac.id> Tanggal 02 November 2021 jam 19:26 WIB.
- Sasma aprilia (2018).*Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil*. (penelitian pada bank umum syariah di indonesia). <http://journal.unpas.ac.id> Tanggal 02 November 2021 jam 19:26 WIB.
- Sudarsono.(2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonomi.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarin.(2012). *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*.Jakarta: Graha Ilmu.
Syariah. Jakarta: Sinar Grafika.
- Trisadini P. Usanti, Abd Shomad dkk. (2013). *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Perbankan Syariah No.21 Tahun 2008*. (2009). Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-Undang Tentang Bank Indonesia Pasal 25 Nomor 23 Tahun 1999*.
- Wangsawidjaja.(2012). *Pembiayaan Bank Syariah*.Jakarta: PT. Gramedia
- Watna Wait. (2009). *Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Pembiayaan Mudharabaha*. Jakarta: STEI.